

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Nur Fitri

nr.fitriiii@gmail.com

Eyo Asro Sasmita

uniku.eyo@gmail.com

Amir Hamzah

Universitas Kuningan

amir.hamzah@uniku.ac.id

ABSTRAC

This study aimed to know the influence of sloveny, probability and size company of income smoothing in the sector industrial goods consumption listed on the indonesian stock exchange. The sample in this study is determined by Purposive Sampling method based on the criteria of the consumer goods sector companies listed on the stock exchange indonesian and never delisted during the period 2014-2017, to obtained a sample of 26 company. This research used regression model of panel data. The result of this research concludes the result of f test jointly Solvabilitas, Profitability and Size have significant influence to Profit Income. And t test result (partial) Partially variable Solvability and Size Company have positive and significant effect to income smoothing. While Profitability variable has a negative and significant effect to income smoothing. The value of determination coefficient is 91,14% and it can be concluded that Debt to Equity Ratio, Profitability, and Size able to explain variable of Benefit of Earnings.

Keywords: *Income Smoothing, Solvency, Profitability and Company Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sloveny, probabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada sektor konsumsi barang industri yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive Sampling berdasarkan kriteria perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia dan tidak pernah delisting selama periode 2014-2017, untuk memperoleh sampel 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan hasil uji f bersama Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran berpengaruh signifikan terhadap Laba Laba. Dan hasil uji t (parsial) Secara parsial variabel Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Nilai koefisien determinasi adalah 91,14% dan dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Profitabilitas, dan Ukuran mampu menjelaskan variabel Benefit of Earnings.

Kata kunci: Perataan Laba, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping pihak intern perusahaan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan Husnan dan Pudjiastuti (2004:88). Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. Konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) Sucipto dan Purwaningsih (2017:51).

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk

mengambil keputusan dalam melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor (Pujiarti, 2015:13).

Terdapat alasan mengapa manajemen meratakan laporan keuangan *Beildeman* 1973 dalam Halim Deny Perdana dkk (2008:24) pertama berdasarkan pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan. Alasan kedua berkenaan dengan perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan keuangan yang bersifat siklus dan akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian nilai perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar. Hal tersebut merupakan hasil dari kebutuhan manajemen untuk menetralkan ketidakpastian lingkungan dan menurunkan fluktuasi yang luas dalam kinerja operasi perusahaan terhadap siklus waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana pemilik (*principal*) memerintah manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *prinsipal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat

keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggriawan Alit (2016:42).

Konflik antara *principal* dan *agent* diperparah oleh adanya *asymmetry information*, yaitu ketika manajemen sebagai *agent* mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (Wulandari, 2013:7).

Menurut Scott, 2003 dalam Wulandari, 2013:7) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection is a type of information asymetry whereby one or more parties to a bussines transaction, or potential transaction, have an information advantage over other parties.

Manajer dan orang dalam lainnya mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak luar. Dengan informasi yang lebih tersebut akan memunculkan potensi pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Sementara pihak lain dirugikan.

2. *Moral hazard*

Moral Hazard is a type of information asymetri whereby one or more parties to a bussines transaction, or potential transaction, can observe their action in fullfillment of the transaction but other parties cannot.

Yaitu bahwa pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan amanah yang diberikan. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

Perataan Laba

Perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor. Karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Atik, 2008:12). Perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui dua jenis perataan yaitu *Eckel* dalam Rachmawati, (2012:26):

1. Perataan alami (*natural smoothing*)

Tipe aliran ini secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa adanya intervensi dari pihak manapun

2. Perataan yang disengaja (*Intentionlly smoothing*)

Tipe perataan laba ini disengaja dan mengandung intervensi dari pihak manajemen yang dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

- a) *Artificial Smoothing*
(*Accounting Smoothing*)
- b) *Real Smoothing*
(*Transactional Smoothing*)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

Faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindarkan konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba (Salno dan Baridwan (2010:38), antara lain:

1. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Seorang kreditor akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkatan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan, Zuhroh (1996:30)

dalam Syafriont dalam (2008:11) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan itu sendiri. Total aset yang besar dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Perumusan Hipotesis

Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Solvabilitas berpengaruh terhadap perataan laba berarti semakin tinggi risikonya makin besar risiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Kreditor akan cenderung

memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil dibandingkan perusahaan dengan laba fluktuatif. Dengan adanya laba yang stabil maka kreditur akan merasa aman untuk memberikan kredit karena mereka percaya perusahaan akan mampu membayar dengan lancar. Sehingga semakin tinggi *Solvabilitas* maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Assih dan Gudono, 2010:54) yang menemukan jika *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk melakukan *income maximization*, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer berdampak buruk dimata investor. Manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang sehat. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan praktik perataan dengan profitabilitas rendah (Budiasih, 2007:23) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang besar untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang akan

dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dengan menunda laba pada saat ini ke periode yang akan datang Moses 1987 dalam Suwarno (2014:20).

H₁ : Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba

Solvabilitas terhadap Perataan Laba

Kreditur akan cenderung memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil dibandingkan perusahaan dengan laba fluktuatif. Dengan adanya laba yang stabil maka kreditur akan merasa aman untuk memberikan kredit karena mereka percaya perusahaan akan mampu membayar dengan lancar. Sehingga semakin tinggi *Solvabilitas* maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba. Dalam *Agency Theory* yang menyatakan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran nya. Sama halnya dengan *agent*, *principal* juga memiliki kepentingan yaitu menginginkan laba perusahaan selalu stabil agar dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut tetap aman dan dapat menghasilkan tingkat *return* yang diharapkan (Scott, 2003:7).

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Laba yang tidak berfluktuasi tersebut juga akan dinilai bahwa manajer melakukan kinerja yang bagus selama periode tersebut oleh para pemegang saham. Laba yang berfluktuasi dinilai mengkhawatirkan oleh pihak manajemen, karena apabila investor menilai kinerja manajemen dari segi laba maka mereka dinilai kurang optimal kinernya, yang berpotensi adanya pergantian manajemen. Dalam *Agency Theory* menggambarkan dimana setiap individu ingin bertindak sesuai dengan keinginannya masing-masing dalam rangka mensejahterakan dirinya. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi tiap tahunnya guna meningkatkan kekayaannya, sedangkan disisi lain agen sebagai manajer termotivasi untuk mensejahterakan dirinya guna memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal ini karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih

banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Dalam *Agency Theory* yang dikemukakan oleh *Jensen dan Meckling* (1976) menyatakan teori agensi mempunyai asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara principal dan agent berusaha untuk melakukan segala sesuatu secara maksimal untuk mengoptimalkan kepentingan sendiri.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual agar dapat memberikan pernyataan yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti sehingga dapat ditarik satu kesimpulan.

Metode verifikatif bertujuan untuk menggambarkan atau melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih dan metode kuantitatif dasarnya adalah semua permasalahan terjadi dalam hubungan sebab akibat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 168 data.

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014 : 65) mengemukakan bahwa teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014 :122) mengemukakan bahwa “Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017 yang relevan dalam penelitian.
- b. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017.

- c. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017.
- d. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami *delisted* selama penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Perataan laba diuji dengan *Indeks Eckel* (1981) *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun perhitungan *Indeks Eckel* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Variabel Independen

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel solvabilitas diproksikan dalam rumus DER, yaitu perbandingan antara total utang dengan total equitas/modal sendiri. Rumus *Debt to Equity Ratio* menggunakan skala rasio (Kasmir, 2014:76). *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Variabel profitabilitas diprosikan dalam rumus ROA, yaitu mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Wiratna, 2017:64).

Return on Assets dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa

cara antara lain total aktiva dan nilai per saham. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Pradipta dalam Gandasari Herawaty, 2015:53), dengan rumus sebagai berikut

$$\text{size} = \log(\text{total aktiva})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

Model regresi *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep biasa. Hasil estimasi model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Estimasi *Fixed Effect/ Pool Least Squares*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.945101	0.336015	-2.812676	0.0063
DER?	0.202203	0.019988	10.11617	0.0000
ROA?	-0.101455	0.046890	-2.163704	0.0337
SIZE?	6.392861	2.530588	2.526235	0.0136
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA—C	0.079087			
_DLTA—C	-0.158005			
_ICBP—C	0.130472			
_INDF—C	0.147501			
_MYOR—C	0.095890			
_MLBI—C	0.146337			
_ROTI—C	0.079586			
_SKBM—C	0.055551			
_SKLT—C	0.075467			
_ULTJ—C	-0.130618			
_GGRM—C	0.133145			
_HMSP—C	-0.013984			
_WIIM—C	-0.121056			
_DVLA—C	-0.006947			
_KAEF—C	0.083657			
_KLBF—C	-0.195809			
_MERK—C	-0.020174			
_PYFA—C	-0.049383			

_TSPC—C	-0.033628		
_ADES—C	0.129666		
_MBTO—C	-0.035853		
_MRAT—C	-0.226254		
_TCID—C	0.073963		
_UNVR—C	0.062340		
_CINT—C	-0.213861		
_KICI—C	-0.087091		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.935537	Mean dependent var	-0.248248
Adjusted R-squared	0.911470	S.D. dependent var	0.309620
S.E. of regression	0.092124	Akaike info criterion	-1.700571
Sum squared resid	0.636514	Schwarz criterion	-0.963192
Log likelihood	117.4297	Hannan-Quinn criter.	-1.401837
F-statistic	38.87331	Durbin-Watson stat	1.927493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews Ver 9.0*, diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan untuk model *Fixed Effect*.

$$Y_{it} = \alpha + d_{CEKA} + d_{DLTA} + d_{ICBP} + d_{INDF} + d_{MYOR} + d_{MLBI} + d_{ROTI} + d_{SKBM} + d_{SKLT} + d_{ULTJ} + d_{GGRM} + d_{HMSP} + d_{WIIM} + d_{DVLA} + d_{KAEF} + d_{KLBF} + d_{MERK} + d_{PYFA} + d_{TSPC} + d_{ADES} + d_{MBTO} + d_{MRAT} + d_{TCID} + d_{UNVR} + d_{CINT} + d_{KICI} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y_{it} = -0.945101 + 0.079087_{CEKA} - 0.158005_{DLTA} + 0.130472_{ICBP} + 0.147501_{INDF} + 0.095890_{MYOR} + 0.146337_{MLBI} + 0.079586_{ROTI} + 0.055551_{SKBM} + 0.075467_{SKLT} - 0.130618_{ULTJ} + 0.133145_{GGRM} - 0.013984_{HMSP} - 0.121056_{WIIM} - 0.006947_{DVLA} + 0.083657_{KAEF} - 0.195809_{KLBF} - 0.020174_{MERK} - 0.049383_{PYFA} - 0.033628_{TSPC} + 0.129666_{ADES} - 0.035853_{MBTO} - 0.226254_{MRAT} + 0.073963_{TCID} + 0.062340_{UNVR} - 0.213861_{CINT} - 0.087091_{KICI} + 0.202203_{DER} - 0.101455_{ROA} + 6.392861_{SIZE} + \mu$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji f (Uji Simultan)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 25

($\alpha = 5,00$). Hasil Uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

R-squared	0.935537	Mean dependent var	-0.248248
Adjusted R-squared	0.911470	S.D. dependent var	0.309620
S.E. of regression	0.092124	Akaike info criterion	-1.700571
Sum squared resid	0.636514	Schwarz criterion	-0.963192
Log likelihood	117.4297	Hannan-Quinn criter.	-1.401837
F-statistic	38.87331	Durbin-Watson stat	1.927493

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : *Output Eviews Ver 9.0,*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 terlihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 38.87331 nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 df1 (Jumlah Variabel-1) = 4-1 = 3 dan df2 (n-k-1) = 104-3-1 = 100, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 1.66023 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (38.87331 > 1.66023) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba. Untuk nilai prob < nilai signifikansi (0.000000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa *Solvabilitas*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan signifikan terhadap Perataan Laba.

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil Uji t

Total pool (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.945101	0.336015	-2.812676	0.0063
DER?	0.202203	0.019988	10.11617	0.0000
ROA?	-0.101455	0.046890	-2.163704	0.0337
SIZE?	6.392861	2.530588	2.526235	0.0136

a. Solvabilitas terhadap Perataan Laba

Pengujian variabel *Solvabilitas* terhadap Perataan Laba menghasilkan nilai statistik t_{hitung} sebesar 10.11617 untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $104-3-1 = 100$. Hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66023. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10.11617 > 1.66023) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Solvabilitas* secara parsial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Untuk nilai prob *Solvabilitas* 0.0000 dan untuk nilai

signifikansi sebesar 0,05 karena nilai prob < nilai signifikansi (0.0000 < 0,05) ini menunjukkan *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

b. Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Pengujian variabel Profitabilitas terhadap Perataan Laba menghasilkan nilai statistik t_{hitung} - 2.163704 untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $104-3-1 = 101$. Hasil diperoleh t_{tabel} sebesar - 1.66023 karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-

2.163704 < -1.66023) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Untuk nilai prob Profitabilitas 0.0337 dan untuk nilai signifikansi sebesar 0,05 karena nilai prob < nilai signifikansi (0.0337 < 0,05) ini menunjukkan Perataan Laba berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba.

c. Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba menghasilkan nilai statistik t_{hitung} 2.526235 untuk nilai t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $104-3-1 = 100$. Hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66023. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.526235 > 1.66023) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba. Untuk nilai prob Ukuran Perusahaan 0.0136 dan untuk nilai signifikansi sebesar 0,05 karena nilai prob < nilai signifikansi (0.0136 < 0,05) ini menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2014-2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel *Solvabilitas*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.
2. Secara parsial variabel *Solvabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.
3. Secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.
4. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Manajemen dan Investor
 1. Manajemen perlu meningkatkan kembali pengelolaan dari asset yang dimiliki dan juga meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba dan menghindari adanya praktik praktik perataan laba.
 2. Untuk selalu memperhatikan berbagai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung karena ketidakhati-hatian dalam memilih tempat investasi dapat mengakibatkan kerugian yang berakibat fatal.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, periode waktu yang berbeda dengan jangka waktu pengamatan lebih lama dari penelitian ini dan memperbanyak jumlah perusahaan yang dijadikan

sampel sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan valid. Dan juga bisa menambahkan variabel yang terkait dengan perataan laba seperti rencana bonus, biaya pensiun, harga saham, struktur kepemilikan dan sektor industri. Sehingga bisa dijadikan suatu informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya manajemen dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2005. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Sektor Industri Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No 2 : 123 -144.
- Agus Widarjono, Ph. D. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aprianti. 2011. Pengaruh Perubahan *Return On Assets*, Perubahan *Operating Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan pada Kemungkinan Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arik Prabayanti, Ni Luh Putu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 6 No 1, Januari 2011 : Hal. 32-50.
- Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. *Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, *Journal of Accounting and Bussiness Reserch, Auntum*, pp. 291-304
- Assih, Prihat dan M. Gundono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3, (1), Januari, h:35-53.
- Belkaoui, Ahmed 2001. *Accounting Theory Edisi 5 Buku 1*. Salemba Empat
- Belkaoui, Ahmed 2001. *Accounting Theory Edisi 5 Buku 2*. Salemba Empat
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 4 No.1, Januari 2009: Hal.44-50
- Haryadi, Andy S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2009. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultatas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Hastria, D., M. Rasuli., dan Nurazlina. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *financial Leverage, Deviden Payout Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang *Listing* di BEI. <http://download.portalgaruda.org/article>. 15 Maret 2015 (17:24)
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , vol. 2 (2), hal. 145-155.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Ed. 3)*. Jakarta : Erlangga
- Moh. Benny Alexandri. 2014. *Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesian. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*. Vol.3, No.1, pp. 21-27, January 2014
- Nachorowi, Djalal dan Usman Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Ekonometrikaa Untuk Analisis Ekonomi & Keuangan*. Jakarta: FE UMT
- Narsa, I Made, Bernadetta Diana Nugraheni dan Benedikta Maritza. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik perataan laba Selama Krisis Moneter Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Majalah Ekonomi XII no 2*
- Ratnasari, Dhiar. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI periode 2007-2010. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, Yosika Tri. 5 Mei 2012. Analisis Pengaruh NMP, ROA, *Company Size, Financial Leverage* dan DER terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1452>). Diakses 1 Juni 2012
- Sari, Winahyu Febrika dan Widyatmini. 5 Mei 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Net profit margin dan Financial leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI (<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/912>). Diakses 1 Juni 2012.
- Silviana. 2010. *Analysis Of Income Smoothing (Income Smoothing): Factors Affecting Income Smoothing In Manufacturing Sector And Manufacture Of Basic Chemicals Listed In Stock Exchange Indonesia (2005- 2009)*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh

- Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* .Solo.15-16 September.
- Syahrana, Nani. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Utomo, S. Budiman., dan Baldaric Siregar., 2008, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.19, No.2, Agustus, Hal : 113-125
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol.4. No. 2 Desember 2009:60-77
- Widyaningdyah, Agnes. 2001. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November, hal: 89-101.
- Wing Wahyu Winarno. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM TKPN
- Wulandari, S., M. Arfan. Dan M. Shabri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), dan Financial Lverage Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan *Blue Chips* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2, No. 2, Mei 2013
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.wikipedia.org
- Yudho, Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas,Risiko Keuangan,Nilai Perusahaan, dan struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan laba, Simposium Nasional Akuntansi XIII. Yogyakarta.
- Yusuf dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAI*, Vol. 8, No. 1, Juni, hal:99-125.
- Yusuf dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAI*, Vol. 8, No. 1, Juni, hal: 99-125.